

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, sehingga kuantitas dan kualitas pangan perlu mendapat perhatian khusus. Sumber pangan bisa berasal dari tumbuhan namun bisa juga dari hewan ternak. Produk olahan hewani merupakan bahan pangan utama yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Salah satu hasil peternakan yang dapat dijadikan sumber pangan adalah susu. Susu merupakan sumber protein hewani yang sangat penting untuk manusia karena mengandung asam amino esensial yang berperan terhadap status kesehatan dan peningkatan kecerdasan masyarakat (Brilianty *et al.*, 2022). Susu sapi merupakan produk hasil ternak yang dikonsumsi masyarakat karena mengandung gizi yang lengkap dan memiliki tingkat pencernaan yang tinggi (Sudaryanto *et al.*, 2018). Secara umum kandungan gizi susu sapi menurut Nurhayati *et al.* (2016) mengandung 87,1% air, 3,9% lemak, 3,4% protein, 4,8% laktosa, 0,72% abu, beberapa vitamin yang larut dalam lemak seperti vitamin A, D, E, K dan mineral.

Susu dapat meningkatkan aktivitas dan daya tahan saraf, karena susu memiliki kandungan kalsium yang bisa membantu kekuatan dan pengeroposan pada tulang. Selanjutnya juga terdapat magnesium yang mampu meningkatkan daya jantung dan saraf serta protein susu yang mampu membantu menggantikan sel-sel mati dan menjadikannya sel baru dan meningkatkan kekuatan massa otot (Achroni, 2013). Menurut Ahmad (2020), masih banyak masyarakat Indonesia berpikir bahwa susu adalah produk kaya lemak yang diberikan kepada anak-anak dan balita sebagai suplemen. Oleh karena itu, masyarakat percaya bahwa mengonsumsi susu bukanlah prioritas. Sebagian besar jenis susu yang dikonsumsi adalah susu cair (Prastiwi & Setiyawan, 2016).

Berdasarkan keterangan dari BPS Indonesia tahun 2021, jumlah rata-rata konsumsi susu di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 16,27 kg/kapita/tahun. Populasi sapi perah yang tersebar di kabupaten dan kota di Sumatera Barat menghasilkan 827,58 ton susu sapi pada tahun 2021 dan menghasilkan 676,207 ton susu sapi pada tahun 2024. Sumatera Barat berada di antara sepuluh daerah terbesar yang membantu memenuhi permintaan produk susu sapi (BPS Sumatera Barat, 2022). Usaha sapi perah tersebar hampir diseluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat, dimana dari tahun 2019 hingga 2021 jumlah usaha sapi perah mengalami peningkatan yang signifikan dari 663 menjadi 751 unit usaha. Tiga Kabupaten/Kota tertinggi yang mempunyai usaha sapi perah pada tahun 2019, 2020, 2021 secara berurutan adalah Kabupaten Agam : 178, 238, 269; Kota Padang Panjang : 212, 260, 200; dan Kabupaten Solok : 27, 47, 135 (BPS Sumatera Barat, 2022).

Susu pasteurisasi adalah jenis susu yang dikonsumsi oleh masyarakat karena mudah untuk didapatkan dan dikarenakan minimnya proses pengolahan untuk mempertahankan gizi pada susu (Riawati, 2014). Industri persusuan nasional belum berkembang secara optimal karena beberapa hal diantaranya adalah: 1) Kurangnya kesadaran peternak untuk penerapan *Good Farming Practices* (GFP) sehingga mengurangi kualitas Susu Segar Dalam Negeri (SSDN), 2) Produktifitas ternak sapi sangat rendah pada tahun 2020, terdapat 584.582 ekor sapi dengan produksi susu segar nasional sebesar 997.000 ton, 3) Usaha peternakan olahan lebih kurang 70% masih impor dalam bentuk susu bubuk skim, dan *buttermilk powder*. Maka bila rupiah terdepresiasi terhadap dolar akan menambah biaya produksi. Usaha pemerintah dalam meningkatkan produksi susu nasional adalah dengan melakukan program produksi susu keberlanjutan yang sejalan dengan *Blue Print* Persusuan Indonesia tahun 2013-2025

yang dikeluarkan Kementerian Koordinator Perekonomian, dengan tujuan pada tahun 2025 pemenuhan kebutuhan susu segar nasional dari susu segar dalam negeri mencapai target sebesar 60%. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas peternakan sapi perah menjadi 20 liter/hari, konsumsi susu menjadi 30 liter/orang/tahun dan jumlah ternak sapi perah menjadi 1,8 juta ekor.

Pembangunan industri susu mempunyai keterkaitan kuat antara beberapa aspek diantaranya adalah aspek kualitas produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek kelayakan investasi, dan lainnya. Aspek kualitas produk olahan susu adalah bagian yang sangat penting, mengingat bahan baku susu segar sangat mudah rusak. Pengujian kualitas susu sangat penting dilakukan untuk menghindari bahaya pada kesehatan konsumen (Navyanti & Adriyani, 2015). Kualitas produk olahan susu yang baik juga dapat membuat industri mempunyai daya saing yang tinggi. Salah satu kriteria kinerja sistem industri susu adalah kelayakan finansial. Oleh karena itu, implementasi pembangunan industri harus dianggap layak secara finansial. Selanjutnya, untuk memperoleh keuntungan yang besar, industri pengolahan susu juga perlu melakukan langkah-langkah dan upaya kreatif dimasukkan ke dalam implementasi pemasaran. Memasarkan produk susu sampai ke konsumen akhir memerlukan strategi pemasaran. Strategi pemasaran penting untuk mendukung upaya manajemen pemasaran yang optimal.

Pemasaran merupakan suatu parameter untuk menilai berhasil tidaknya suatu usaha, karena tujuan akhir dari proses produksi ialah penjualan dengan harapan mendapatkan keuntungan. Menurut Zaharudin (2006), strategi pemasaran sendiri merupakan proses penetapan pasar sasaran atau *market targeting*, menentukan *market positioning*, dan *marketing mix*. Hal ini

menjadi dasar bahwa Industri Pengolahan Susu harus mengatur strategi pemasaran sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada pada saat ini. Menganalisis strategi pemasaran produk industri pengolahan susu dilakukan agar meningkatkan potensi sumber daya daerah sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang layak dan dapat terwujud secara teknis. Selain itu, strategi pemasaran produk industri pengolahan susu di Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat menentukan alternatif strategi dan prioritas strategi yang dapat dilakukan Industri Pengolahan Susu untuk meningkatkan pemasaran produknya berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang teridentifikasi. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemasaran Produk Industri Pengolahan Susu di Sumatera Barat”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik produk yang dihasilkan di 3 industri pengolahan susu di Sumatera Barat?
2. Bagaimana kelayakan finansial industri pengolahan susu di Sumatera Barat?
3. Bagaimana strategi pemasaran produk industri pengolahan susu di Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik produk olahan susu di 3 industri pengolahan susu di Sumatera Barat.
2. Menganalisis kelayakan finansial industri pengolahan susu di Sumatera Barat.
3. Menentukan dan merekomendasikan strategi pemasaran produk industri pengolahan susu di Sumatera Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara umum bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang industri pertanian. Secara spesifik manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi sumber daya daerah sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang layak dan dapat terwujud secara teknis.
2. Sebagai pertimbangan pemerintah dan investor dalam menentukan kebijakan pengembangan industri pengolahan susu.
3. Bagi petani/peternak dan perusahaan pengolahan susu, sebagai sarana penyampaian informasi guna meningkatkan kesadaran kolektif untuk mencapai efisiensi usaha dan daya saing.

